

**FILM DAN DAKWAH: ANALISIS PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM
FILM HOROR KKN DI DESA PENARI (ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Wildan Nurul Anam
NIM 1910210081**

Pembimbing:

**Seiren Ikhtiara, M.A
NIP 199106112018032027**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1394/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : FILM DAN DAKWAH: ANALISIS PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM FILM HOROR KKN DI DESA PENARI (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WILDAN NURUL ANAM
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010081
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64e5f136278bc

Ketua Sidang
Seiren Ikhtiara, M.A.
SIGNED



Valid ID: 64e5839025b7b

Penguji I
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED



Valid ID: 64e46278a0962

Penguji II
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED



Valid ID: 64e6ce10542f5

Yogyakarta, 02 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wildan Nurul Anam
NIM : 19102010081
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul **“Film dan Dakwah: Analisis Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Horor KKN di Desa Penari (Analisis Semiotika Roland Barthes)”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wildan Nurul Anam
NIM. 19102010081



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wildan Nurul Anam
NIM : 19102010081
Judul Skripsi : *Film dan Dakwah: Analisis Pesan Dakwah Akhlak dalam Film KKN di Desa Penari (Analisis Semiotika Roland Barthes)*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi: Jurnalistik/Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing Skripsi
	
<u>Nanang Mizwar Hasvim.S.Sos..M.Si</u> NIP 198403072011011013	<u>Seiren Ikhtiara. M.A</u> NIP 199106112018032027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil alamin* ... puji syukur khadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat berupa kesehatan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta beserta keluarga tercinta terima kasih atas doa, nasihat, dan semangat yang telah diberikan kepada saya.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan segenap pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Man Jadda ... Wa Jadda ...”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan mendapatkan. (Rhidwan, 2014)¹
Allah tidak berjanji mengabdikan setiap keinginan di dunia, tetapi Allah berjanji
pada siapa saja yang mau dan ingin berjuang serta berusaha pasti Allah akan
mewujudkannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Edward Rhidwan, *Rahasia Man Jadda Wa Jadda*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014), hlm. 122.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “FILM DAN DAKWAH: ANALISIS PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM FILM HOROR KKN DI DESA PENARI (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)” dapat saya selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan penerusnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dengan penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, masukan, kritik dan saran positif bagi penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Seiren Ikhtiara, M.A. terima kasih banyak telah membimbing, memberikan arahan, kritik saran, serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kedua Orang Tua penulis, terimakasih atas doa, kesabaran, dan kerja keras yang tak pernah lelah dalam memberikan bimbingannya serta cinta tulus dan ikhlas kepada penulis dari kecil sampai saat ini. Begitupun kakak dan adik tersayang yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 serta teman-teman Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, semoga kita selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung hingga proses studi dan skripsi ini selesai, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan kemudahan disetiap urusan.
10. Diri saya sendiri, Wildan Nurul Anam. Terima kasih sudah berjuang sampai detik ini, tetap semangat dan Bahagia karena masih akan ada banyak tantangan dan rintangan kedepannya.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.



ABSTRAK

Saat ini perkembangan dan pertumbuhan teknologi informasi berkembang sangat signifikan, menjadikan peluang besar untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Salah satu media yang banyak diminati oleh masyarakat adalah film. Tentunya dalam menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat dibutuhkan media yang memiliki sifat efektif dan efisien sehingga dapat memberikan maksud atau pesan dari seorang komunikator kepada komunikan tanpa memaksa ataupun menyinggung, salah satu media yang memiliki dua sifat tersebut adalah media film. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara terstruktur fakta dan karakteristik mengenai pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam film horor “KKN di Desa Penari”, memakai analisis semiotika dari Roland Barthes dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam film tersebut. Hasil penelitian dalam film horor KKN di Desa Penari menunjukkan bahwa pada film horor ini terdapat pesan dakwah akhlak yang mencakup pesan dakwah akhlak kepada Allah SWT, pesan dakwah akhlak kepada manusia dan pesan dakwah kepada lingkungan. Inti daripada film ini yaitu sebagai seorang pendatang sebisa mungkin harus mengikuti peraturan yang ada di sebuah tempat baru, jangan bertingkah seenaknya. Jika bertingkah baik pasti akan mendapatkan hal yang baik pula, begitu juga sebaliknya jika seseorang bertingkah buruk pastilah akan mendapatkan hal yang buruk juga.

Kata Kunci: Pesan Dakwah Akhlak, Film KKN di Desa Penari, Semiotika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

At present the development and growth of information technology is developing very significantly, making it a great opportunity to convey da'wah messages to the public. One of the media that is in great demand by the public is film. Of course, in conveying a message to the public, media that is effective and efficient is needed so that it can convey the intent or message from a communicator to the communicant without being pushy or offensive. One of the media that has these two characteristics is film media. This research is a type of qualitative descriptive research. This method is intended to explain in a structured manner the facts and characteristics regarding the message of moral preaching contained in the horror film "KKN in the Penari Village", using semiotic analysis from Roland Barthes by looking for the denotation, connotation, and myths contained in the film. The results of the research on the KKN horror film in Penari Village show that in this horror film there are messages of moral preaching which include messages of moral preaching to Allah SWT, messages of moral preaching to humans and messages of preaching to the environment. The essence of this film is that as a newcomer, you must follow the rules in a new place as much as possible, don't act as you please. If you behave well, you will get good things, and vice versa, if you behave badly, you will definitely get bad things too.

Keyword: *Morals Da'wah Message, Film KKN di Desa Penari, Semiotic*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	16
A. LATAR BELAKANG	16
B. RUMUSAN MASALAH	21
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	21
1. Tujuan Penelitian.....	21
2. Manfaat Penelitian.....	21
D. KAJIAN PUSTAKA	22
E. KERANGKA TEORI	26
1. Pesan Dakwah Akhlak.....	26
2. Film	32
3. Tinjauan Tentang Semiotika.....	34
F. METODE PENELITIAN	38
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
2. Subjek dan Objek Penelitian	39
3. Sumber Data	39
4. Teknik Pengumpulan Data	40
5. Teknik Analisis Data	42
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	45
BAB II.....	46

PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM FILM HOROR KKN DI DESA PENARI	46
A. Film Sebagai Media Dakwah	46
B. Pesan Dakwah Akhlak	48
C. Deskripsi Film KKN di Desa Penari	50
BAB III	54
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
BAB VI.....	83
A. KESIMPULAN	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Semiotika Roland Barthes	42
Tabel 2.1 Cuplikan 5 Scene	51
Tabel 3.1 Analisis Tingkat Pertama Semiotika Roland Barthes	54
Tabel 3.2 Analisis Tingkat Kedua Semiotika Roland Barthes	56
Tabel 3.3 Analisis Tingkat Pertama Semiotika Roland Barthes	59
Tabel 3.4 Analisis Tingkat Kedua Semiotika Roland Barthes	61
Tabel 3.5 Analisis Tingkat Pertama Semiotika Roland Barthes	64
Tabel 3.6 Analisis Tingkat Kedua Semiotika Roland Barthes	66
Tabel 3.7 Analisis Tingkat Pertama Semiotika Roland Barthes	69
Tabel 3.8 Analisis Tingkat Kedua Semiotika Roland Barthes	73
Tabel 3.9 Analisis Tingkat Pertama Semiotika Roland Barthes	76
Tabel 3.10 Analisis Tingkat Kedua Semiotika Roland Barthes	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Daftar 15 Film Indonesia Peringkat Teratas	18
Gambar 2.1 Poster Film KKN di Desa Penari	49
Gambar 3.1 Cuplikan Adegan 01:20:50	55
Gambar 3.2 Cuplikan Adegan 01:57:30	55
Gambar 3.3 Cuplikan Adegan 01:57:35	59
Gambar 3.4 Cuplikan Adegan 00:28:27	59
Gambar 3.5 Cuplikan Adegan 01:25:35	64
Gambar 3.6 Cuplikan Adegan 01:26:0	64
Gambar 3.7 Cuplikan Adegan 00:13:40	69
Gambar 3.8 Cuplikan Adegan 00:13:55	69
Gambar 3.9 Cuplikan Adegan 00:34:50	76
Gambar 3.10 Cuplikan Adegan 00:37:08	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era teknologi informasi saat ini, beragam media komunikasi massa tumbuh dan berkembang dengan begitu cepat. Melalui komunikasi massa tersebut, manusia bisa saling berbalas pesan dengan mudah. Salah satu sarana komunikasi massa yang kini banyak digunakan untuk menyampaikan pesan adalah film. Fungsi film tidak hanya sekedar sebagai sarana penghibur saja, film juga memiliki fungsi lain, seperti fungsi edukatif dan informatif. Sebuah film banyak memanfaatkan unsur-unsur seperti plot, dialog, konflik, penokohan dan sebagainya yang tercermin melalui adegan-adegan cerita yang dikembangkan, baik itu yang bersifat verbal maupun nonverbal. Beragamnya fungsi yang dimiliki film dan bervariasinya unsur yang terkandung di dalamnya membuat film oleh banyak orang dijadikan sarana favorit dan efektif untuk menyalurkan pesan.

Salah satu pesan yang disampaikan melalui film adalah pesan-pesan bersifat religi yang berisi ajaran agama. Pesan yang bersifat religi menjadikan film bukan hanya sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga berfungsi pula untuk sarana pendidikan dan pengajaran. Dari situ, tidak sedikit pihak yang memanfaatkan film sebagai salah satu sarana dakwah, yaitu sebagai sarana menyebarkan pesan-pesan religi atau agama yang dikemas dengan berbagai teknik pengemasan tertentu. Selama ini dakwah hanya diidentikkan dengan

ceramah melalui media lisan (*dakwah bil lisan*). Namun demikian, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti film segera menggesernya. Sekalipun dakwah dengan lisan masih tetap eksis sampai sekarang ini, media film dianggap telah mengambil peranan yang cukup signifikan dalam proses penyebaran pesan-pesan keagamaan sampai saat ini. Film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, termasuk dakwah. Dalam konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan inilah yang kemudian dikenal suatu istilah film dakwah. Secara sederhana, suatu film dikatakan film dakwah bilamana di dalamnya memuat pesan-pesan keagamaan tertentu. Tiga pesan utama keagamaan yang sering disampaikan pada tayangan-tayangan film yaitu *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak*. Umumnya, film yang menampilkan pesan-pesan agama adalah film bergenre religi, meskipun begitu seringkali ditemui pada film-film bergenre lainnya seperti film yang bergenre horor.

Saat ini banyak sekali film dengan berbagai *genrenya*. Salah satunya adalah film dengan *genre* horor, biasanya film horor berisikan tentang hantu-hantu yang menakutkan atau bahkan tidak sedikit dari film horor Indonesia sendiri yang banyak memuat konten dewasa dengan penampilan para pemainnya yang terlalu vulgar. Berbeda dengan film Indonesia lainnya, film horor kali ini terdapat pesan dakwah di dalamnya, salah satunya yang paling dominan adalah tentang pesan dakwah akhlak. Aspek akhlak berkaitan dengan perilaku manusia karena seperti yang kita ketahui bahwa akhlak dalam Islam

dibagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela).

Di Indonesia, film bergenre horor cukup banyak dan berkembang dengan pesat. Film horor menjadi saksi sejarah perkembangan film di Indonesia. Dalam perjalanannya film horor mengalami pasang surut, pernah memasuki masa kejayaannya pada tahun 1981-1991. Pada masa keemasan, film “Suzanna” berperan sangat penting dalam perjalanan film horor. Setelah itu, film horor mengalami kemunduran sejak tahun 1991, kemudian film horor hadir lagi tetapi hanya sebagai pemanis bahkan cenderung mengumakan sensualitas perempuan. Kehadiran film horor sempat bangkit pada tahun 2017 dengan rilisnya “Pengabdian Setan” karya Joko Anwar namun sayangnya surut kembali mulai tahun 2018.

Pada pertengahan tahun 2022 muncul salah satu film horor yang fenomenal kehadirannya yaitu film horor KKN di Desa Penari. Film ini disutradarai oleh Awi Suryadi yang diangkat berdasarkan cerita atau *thread* viral pada sosial media Twitter dari nama akun SimpleMan atau @SimpleM81378523, cerita tersebut diangkat dari kisah nyata yang dialami oleh sekelompok mahasiswa.² Film ini mengisahkan tentang peristiwa teror mengerikan dari makhluk tak kasat mata yang dialami oleh sekelompok mahasiswa yang sedang melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di salah satu desa yang jauh dari perkotaan. Film ini sempat mengalami dua kali perubahan

²http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k013-22-100118_kkn-desa-penari#.Y_RBe3ZBy00 diakses pada 21 Februari 2023, pukul 11.25 WIB.

jadwal tayang, yang semestinya tayang perdana pada tanggal 19 Maret 2020 dan 24 Februari 2022 dibatalkan dikarenakan pada saat ini Pandemi Covid-19 masih cukup tinggi di Indonesia. Akhirnya film ini resmi tayang pada tanggal 30 April 2022. Meskipun mengalami dua kali penundaan tadi, film ini menjadi film Indonesia yang paling dinantikan.

15 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2022 berdasarkan tahun edar film		
#	Judul	Penonton
1	KKN Desa Penari	9.233.847
2	Pengabdian Setan 2: Communion	6.390.970
3	Miracle in Cell No 7	5.053.714
4	Ngeri-ngerii Sedap	2.886.121
5	Ivanna	2.793.775
6	Sayap-Sayap Patah	2.425.703
7	Mencuri Raden Saleh	2.335.331
8	Kukira Kau Rumah	2.220.180
9	The Doll 3	1.764.077
10	Kuntilanak 3	1.313.304
11	Jailangkung: Sandekala	780.867
12	Dear Nathan: Thank You Salma	754.744
13	Mumun	627.695
14	Gara-gara Warisan	574.830
15	Menjelang Magrib	556.193

Gambar 1. 1 Daftar 15 Film Indonesia Peringkat Teratas

Mengutip dari website kincir.com Film KKN di Desa Penari ini menjadi film dengan jumlah penonton terbanyak pada tahun 2022 dengan lebih dari 9,23 juta penonton, bahkan pada saat penayangannya film horor ini mampu mengalahkan film barat ”*Doctor Strange in the Multiverse Madness*”, yang merupakan salah satu film superhero dari serial *Marvel*.³ Dari tingginya jumlah

³<https://www.pinhomelid/blog/pengertian-film-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya/> diakses pada 20 Desember 2022, pukul 19.45 WIB.

penonton tersebut dipastikan bahwa film KKN di Desa Penari ini merupakan film Indonesia yang produksinya terbilang sukses.

Pada dasarnya film horor nampak menjanjikan sebagai pijakan industri film nasional. Transformasi film horor yang pada masa lampau lekat dengan nuansa erotis, kini semakin matang dari segi kualitas narasi, karakter tokoh, sinematografi dan unsur pesan yang disampaikan. Tak hanya itu, film horor tak hanya menyajikan sensasi ketakutan semata, namun juga mulai menyentuh aspek kritik sosial.

Peneliti tertarik untuk meneliti film horor KKN di Desa Penari ini, selain alasan atau latar belakang yang telah dijelaskan di atas, film bergenre horor ini dalam tayangan dan dialognya mengandung pesan dakwah akhlak yang dapat ditiru untuk diambil dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tingkah laku, ucapan dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui pesan yang digambarkan melalui tayangan adegan dan dialog dalam film ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes yang berfokus pada tiga aspek: konotasi, denotasi dan makna. Dengan ketiga perspektif tersebut, analisis semiotika ini merupakan cara yang cocok untuk menganalisis dan mengkaji isi pesan yaitu pesan-pesan dakwah akhlak yang terdapa dalam film horor KKN di Desa Penari. Berdasarkan hasil pengamatan dan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mencari tahu dengan menganalisis lebih lanjut bagaimana pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam film KKN di Desa Penari, dengan judul penelitian

“Film dan Dakwah: Analisis Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Horor KKN di Desa Penari (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai film karya Awi Suryadi yang jika diteliti lebih jeli terdapat pesan dakwah akhlak, dengan demikian pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah akhlak dalam film horor KKN di Desa Penari?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pesan dakwah akhlak seperti apa yang terdapat dalam film horor KKN di Desa Penari, berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan akademis serta dapat berkontribusi dalam bidang analisis film khususnya melalui metode analisis Semiotika. Peneliti juga berharap penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat atau pembaca mengenai nilai-nilai atau *value* dari agama Islam serta meningkatkan berpikir kritis masyarakat dalam menganalisis sebuah film.

D. KAJIAN PUSTAKA

Untuk memberikan penjelasan kerangka berpikir dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu membahas mengenai penelitian terdahulu sebagai pedoman, dasar pertimbangan, dan menjadi bahan perbandingan dalam memperoleh arah serta kerangka berpikir yang jelas.

Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang diteliti, sehingga dapat membantu peneliti dijadikan sebagai sumber sekunder dalam penulisan proposal penelitian ini. Berikut uraian tentang peneliti terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian:

Pertama, penelitian oleh Wahyudi dengan judul “PESAN MORAL DALAM FILM “7 PETALA CINTA” pada tahun 2018.⁴ Penelitian tersebut berfokus pada isi tayangan dari film 7 Petala Cinta karya Shariman Wahab.

⁴Wahyudi, “PESAN MORAL DALAM FILM “7 PETALA CINTA”, Skripsi (Makassar: Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2018).

Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori tinjauan tentang pesan-pesan dakwah yang lebih dikhususkan pada pesan moral atau akhlak. Penelitian tersebut menggunakan analisis kualitatif-interpretif dengan fokus penelitian sikap-sikap yang mengandung pesan moral dalam film “7 Petala Cinta”. Pendekatan yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dengan sistem *representament*, *object*, dan *interpretant*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral yang direpresentasikan film “7 Petala Cinta” mengarah kepada sikap bersabar, bertaubat, sedekah, berdoa, zina (larangan berzina), memilih pasangan, memudahkan dalam pernikahan, menjenguk saudara yang sakit, dan kebiasaan berjabat tangan. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan peneliti terdahulu pada metode analisis yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan lainnya yaitu pada objek yang diteliti, antara pesan moral dan pesan akhlak.

Kedua, penelitian oleh Sintia Istanti dengan judul “ANALISIS PESAN AKHLAK DALAM FILM GHIBAH”, pada tahun 2022.⁵ Fokus dari penelitian tersebut yaitu pada analisis pesan dakwah yang berupa pesan akhlak dalam film Ghibah karya kolaborasi antara Dee Company dan MD Pictures. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif dengan model analisis isi Klass Krippendof. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa film Ghibah terdapat pesan-pesan

⁵Sintia Istanti, “ANALISIS PESAN AKHLAK DALAM FILM GHIBAH”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

akhlak yang mencakup pesan akhlak kepada Allah SWT dan pesan akhlak kepada sesama manusia, baik berupa akhlak mahmudah ataupun akhlak mazmumah. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya, yang mana peneliti menggunakan subjek penelitian berupa film KKN di Desa Penari. Selain itu model analisis yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Ketiga, penelitian jurnal oleh Isma Rahmadani, Nabila Nur Atikah, Dwi Aji Pratama, Maulana Andinata Dalimunthe, Hasan Sazali dengan judul jurnal “ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM HOROR KKN DI DESA PENARI” pada tahun 2022.⁶ Fokus penelitian ini yaitu pada informasi yang terdapat pada tampilan Poster film KKN di Desa Penari. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa poster KKN di Desa Penari menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menghadirkan visual siluman dengan wujud cantik daripada sosok hantu yang dikenal menyeramkan. Lebih lanjut, poster film KKN di Desa Penari juga memuat unsur-unsur budaya sehingga menimbulkan kesan tradisional yang kental. Perbedaan pada penelitian tersebut dengan milik peneliti yang akan ditulis yaitu terletak pada objek yang diteliti, peneliti fokus pada objek tayangan dari film sedangkan penelitian tersebut berfokus pada poster dari film KKN di Desa Penari.

⁶Isna Rahmadani, dkk, “*Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa Penari*”. Jurnal Professional, Vol. 9 No.1, (Juni, 2022).

Keempat, penelitian oleh Muhammad Anshori dengan judul penelitian “Pesan Dakwah dalam Film Talak 3” pada tahun 2022.⁷ Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pesan dakwah yang terdapat pada film Talak 3. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memusatkan perhatian dan prinsip-prinsip umum yang mendasari pembentukan suatu makna dari gejala sosial di masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif karena pelaksanaannya lebih ditekankan pada pemaknaan teks, dari pada penjumlahan kategori. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada film Talak 3 tersebut dijelaskan tentang pesan aqidah, syariah, akhlak yang digunakan untuk mengoptimalkan pesan dakwah melalui media. Perbedaan penelitian milik Muhammad Anshori dengan yang akan ditulis oleh peneliti terdapat pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan Charles Sander Pierce sedangkan milik penulis menggunakan pendekatan Roland Barthes.

Kelima, penelitian oleh Nur Indah Rakhmawati dengan judul “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 1”, pada tahun 2022. Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis film Munafik sebagai media dakwah. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis model Klass Krippendorff. Hasilnya dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dakwah melalui pengemasan film sebagai media dakwah dapat menarik penonton dikarenakan

⁷Muhammad Anshori, “Pesan Dakwah dalam Film Talak 3 (Analisis Semiotika)”, (Jurnal Al-Naba’, 2022).

kekuatan film sebagai hiburan bagi masyarakat. Analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film *Munafik 1* meliputi pesan Akhlak berupa Akhlak tercela seperti sifat dan ciri-ciri orang munafik, dan juga tipu daya jin yang dapat menyesatkan umat manusia. Perbedaannya yaitu dari segi teknik analisisnya, penelitian tersebut menggunakan analisis model Klass Krippendorff, milik penulis menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.

E. KERANGKA TEORI

1. Pesan Dakwah Akhlak

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berasal dari isim *mashdar* “*Da’wah*” yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk fi’ilnya adalah “*Da’a, Yad’u, Da’watan*” yang artinya memanggil, menyeru atau mengajak.⁸ Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *messege*, yaitu symbol-simbol. Pesan dakwah adalah isi pesna yang disampaikan oleh dari kepada mad’u.

Eksistensi dakwah adalah sebagai suatu ajakan baik secara lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam usaha mempengaruhi agar timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. Kesimpulannya dakwah adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mengajak dan menyeru individu atau kelompok pada hal-hal yang baik dan untuk menahan diri dari hal-hal bathil yang dapat merusak

⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

ketenangan jiwa. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Pesan apapun dapat dijadikan sebagai dakwah selama tidak bertentangan dengan isi Al-Qu'an dan Hadits.⁹

Pesan dakwah dibagi menjadi tiga macam yaitu pesan *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak*. *Pertama*, Pesan Akidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qadha Qadar. *Kedua*, Pesan Syariah meliputi ibadah dalam artian yang khas (thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji) dan *muamalah* dalam artian yang luas (hukum perdata dan hukum publik).¹⁰ Ketiga yaitu Pesan Akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Makhluk dan akhlak kepada lingkungan sekitar.

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang penting dan tinggi. Akhlak merupakan perbuatan, tindakan atau tingkah laku, yang mengajarkan kepada kita bagaimana cara melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu kepada Allah, manusia dan sesama makhluk. Tujuan akhlak yaitu untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Akhlak merupakan hal yang paling penting dalam agama Islam, karena akhlak menyatu dengan agama dalam semua aspek kehidupan.

⁹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 319

¹⁰*Ibid*, hlm. 332

Akhlak mengajarkan kepada kita bagaimana cara berperilaku dan bersikap kepada Allah, manusia dan lingkungan.

Secara garis besar, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*al-akhlak al karimah*) yaitu perbuatan yang mendatangkan manfaat baik kepadanya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela (*al-akhlak al madzmumah*) adalah perbuatan yang salah atau *bathil*, yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain.¹¹ Akhlak memiliki ruang lingkup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Beberapa hal yang termasuk dalam lingkup akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.¹²

Akhlak atau perilaku manusia dalam Islam tidak terbatas pada perilaku sosial semata tetapi mengacu pada seluruh lingkup kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, konsep akhlak Islam mengatur pola hidup manusia yang meliputi akhlak kepada Allah SWT dengan cara bersikap dan melakukan perbuatan yang seharusnya dilakukan kepada Allah SWT. Selayaknya makhluk, manusia hendaklah berbuat baik kepada pencipta-Nya. Adapun beberapa bentuk dari Akhlak kepada Allah SWT, yaitu;

¹¹Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Bintang Rasi Aksara, 2017), hlm. 3.

¹²M. Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur’an*”, (Jakarta: Amazah 2007), hlm. 2.

Pertama adalah taqwa, memiliki makna memelihara dan menjaga diri dengan menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* agar terbebas dari siksaan-Nya.¹³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu” (Q.S An-Nisa:1).¹⁴

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan menjaga hubungan silaturahmi dengan umat Islam lainnya. Taqwa kepada Allah SWT juga dapat diartikan menjaga diri dari murka Allah SWT dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya karena kita yakin bahwa Allah SWT selalu melindungi dan mengawasi makhluk-Nya.

Kedua adalah taubat, berasal dari kata *taba'* yang berarti kembali. Taubat berarti seseorang telah menyadari dan mengakui sepenuh hati bahwa dirinya telah melakukan kesalahan kepada Allah SWT dan berjanji untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Tanpa mengabaikan larangan Allah SWT dan menjalankan segala perintah-Nya.

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا

¹³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009), hlm. 17.

¹⁴Al-Qur'an, 4:1. Al-Qur'an, 3:104. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 15 Februari 2023, pukul 14.40 WIB.

Artinya: “Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan).” (Q.S Maryam: 60)¹⁵

Pada ayat di atas, Allah SWT menjelaskan bahwa jika ada orang yang bertaubat dan kembali kepada amal saleh, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya dan memasukkannya ke surga serta tidak akan dirugikan sedikitpun. Itulah ketetapan Allah yang maha adil, maha pemurah, dan maha penyayang. Meskipun seseorang telah lama jatuh ke dalam jurang kemaksiatan, karena tertipu kesenangan duniawi, tetapi bila mereka insaf dan kembali ke jalan yang benar dan bertaubat kepada Allah dalam pertaubatan yang benar, maka Allah akan menerima mereka dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diterangkan pada ayat-ayat lain.

Dimensi akhlak berikutnya adalah akhlak terhadap sesama manusia. Ada banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan akhlak kepada sesama manusia. Dalam penelitian ini yang mencakup akhlak kepada manusia yaitu segala perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan interaksi manusia dengan manusia lainnya seperti, akhlak kepada keluarga, teman, saudara, tetangga, kerabat dan lain sebagainya. Dibawah ini dijelaskan terkait beberapa akhlak kepada sesama manusia;

Pertama yaitu menasehati. Menasehati orang lain, terutama dengan sesama muslim adalah perilaku yang baik dan dianjurkan karena itu merupakan kewajiban kita untuk saling menasehati dalam kebenaran.

¹⁵Al-Qur'an, 19:60. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 19 Februari 2023, pukul 21.30 WIB.

Namun, sesuatu yang baik harus ditempuh dengan cara yang baik agar tidak menimbulkan pro dan kontra. Allah SWT berpesan dalam Al-Qur'an jika menyampaikan kebenaran, dalam hal ini yaitu menasehati maka lakukanlah dengan cara bijaksana sebagaimana penggalan ayat di berikut ini;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S An-Nahl: 125)¹⁶

Sebisa mungkin ketika seseorang memberikan nasihat kepada orang lain, gunakanlah bahasa yang sopan, daripada bahasa yang kasar, karena ada kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa yang kasar nantinya dapat melukai perasaan orang yang dinasehati. Disebutkan dalam sebuah hadits “Sesungguhnya Allah menyukai kelembutan dalam segala hal.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Kedua menjaga perkataan dan tindakan. Salah satu perintah Allah SWT yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim sebagai konsekuensi dari ketaqwaan kepada Allah SWT adalah menjaga perkataan dan perbuatannya dari segala hal yang mengarah pada kekufuran dan kemusyrikan hingga mengakibatkan masuk ke neraka.

إِذَا صَبَحَ ابْنُ آدَمَ فَإِنَّ الْأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكْفِرُ اللِّسَانَ فَنَقُولُ: لَبَّيْكَ اللَّهُ

¹⁶Al-Qur'an, 16:125. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 19 Februari 2023, pukul 22.05 WIB.

فِيْنَا فَأِيْمَانَحُنُّ بِكَ فَإِنِ اسْتَقَمَّتْ اسْتَقَمَّتْنَا وَإِنِ اعْوَجَّجَتْ اِعْوَجَّجْنَا.

Artinya: "Apabila anak cucu Adam masuk di waktu pagi hari, maka seluruh anggota badan tunduk kepada lisan, seraya berkata, 'Bertakwalah kepada Allah dalam menjaga hak-hak kami, karena kami mengikuti-mu, apabila kamu lurus, maka kami pun lurus, dan apabila kamu bengkok, maka kami pun bengkok.'" (HR. al-Tirmidzi dan Ahmad).

Seorang manusia bisa masuk surga dikarenakan lisannya. Jika perkataannya benar, ia mendapat pahala, dan sebaliknya, jika ia salah maka akan mendapatkan dosa.

Kemudian dimensi akhlak yang terakhir adalah akhlak kepada lingkungan. Akhlak yang baik terhadap lingkungan dapat ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap memawa kesegara, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi yang pada akhirnya nanti berpengaruh terhadap manusia itu sendiri.

2. Film

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan film sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).¹⁷ Menurut UU No. 33 tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara.¹⁸

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 316.

¹⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 tahun 2009, tentang perfilman*, diakses melalui https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf diakses pada 20 Desember 2022, pukul 20.00 WIB.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada penonton atau sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Selain itu, film juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan adegan mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Dalam bukunya yang berjudul “Teori Komunikasi Massa”, McQuail berpendapat bahwa film memiliki empat fungsi. *Pertama*, film sebagai media yang memberikan informasi peristiwa dan kejadian. *Kedua*, film berfungsi mewariskan nilai-nilai kehidupan kepada generasi muda selanjutnya. *Ketiga*, film sebagai sarana untuk mengembangkan budaya seperti tata cara, norma-norma, dan gaya hidup. *Keempat*, film berfungsi sebagai sarana hiburan untuk memenuhi kebutuhan estetika masyarakat. Pada praktiknya, tujuan utama dari film adalah menyampaikan pesan yang ada dalam tayangan film kepada para penonton. Sementara posisi film dalam dakwah yaitu dengan cara menyelipkan pesan-pesan dakwah dalam adegan atau cuplikan dari film tersebut.

Dalam sebuah film terdapat pengklasifikasian atau disebut juga dengan pemilihan *genre*. Genre film sendiri diklasifikasikan dengan karakteristik yang berbeda mulai dari isi cerita, setting, serta gayanya. Pengelompokan ini menghasilkan *genre* film yang populer seperti aksi, drama, komedi, horor dan lain sebagainya.

Film horor KKN di Desa Penari merupakan salah satu film yang bergenre horor yang diadaptasi dari *thread* pada media sosial Twitter yang

viral, kemudian diangkatlah menjadi sebuah film oleh MD Pictures selaku rumah produksi dan disutradarai oleh Awi Suryadi.

Dari film horor ini, peneliti akan meneliti tentang tayangan dan dialog yang terdapat dalam film horor KKN di Desa Penari, yang mana fokus dari penelitian ini adalah pesan dakwah akhlak.

3. Tinjauan Tentang Semiotika

Istilah semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani yang “*semion*” yang berarti tanda atau “*sign*”. Pada mulanya tanda diartikan sebagai sesuatu yang menunjukkan pada adanya hal lain.

Semiotika komunikasi lebih menitikberatkan pada teori tentang produksi tanda, dimana terdapat empat faktor dalam proses komunikasi yaitu pengirim, penerima, saluran komunikasi dan referensi yang dibicarakan. Secara signifikan, semiotika tidak mempersoalkan tujuan komunikasi karena lebih mengutamakan pemahaman terhadap tanda, sehingga proses kognisi dalam menerima tanda lebih diperhatikan daripada prosesnya.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes terdiri menjadi dua tingkatan yaitu konotasi dan denotasi. Model ini menjelaskan bahwa signifikasi tingkat pertama adalah hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (konten) terhadap realitas eksternal. Denotasi

¹⁹Dr. Indriawan Seto Wahjuwibowo, M.Si., *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 7-9.

merupakan makna yang paling nyata dari sebuah tanda (*sign*). Namun pada saat yang sama, tanda denotatif juga bisa jadi penanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur materi. Misalnya jika anda mengenal tanda “singa” pasti muncul konotasi seperti harga diri, keganasan, dan keberanian. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan oleh Barthes guna menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Area penting yang dirambah Barthes yaitu tentang tanda adalah peran pembaca. Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar tanda tersebut dapat berfungsi.²⁰

Konotasi mempunyai makna intersubjektif. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Barthes juga mengungkapkan bahwa mitos merupakan perenungan-perenungan tentang penari-penari perut, busa deterjen, dan sebagainya. Seperti dipaparkan oleh John Lechte bahwa mitos dipaparkan sebagai imaji, pesan

²⁰Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 68.

iklan, hiburan, kultur, serta barang konsumsi sehari-hari yang menemui telaah subjektif yang cukup unik dalam hasil penerapannya.²¹

Dalam menganalisis data, untuk lebih menggambarkan esensi dari peneliti untuk menggunakan teori model semiotika Roland Barthes dengan menggunakan fungsi lima kode bacaan agar bisa membaca tanda yang berhubungan dengan adegan yang akan ditampilkan. Berdasarkan pemikiran Barthes, kode-kode tersebut diantaranya adalah:

- a. Kode hermeneutic (*Hermeneutic Code*) adalah satuan-satuan yang dengan berbagi cara berfungsi untuk mengartikulasikan suatu persoalan, penyelesaian, serta aneka peristiwa yang dapat memformulas persoalan tersebut, atau justru yang menunda-nunda penyelesaiannya, atau bahkan yang menyusun semacam teka-teki dan sekedar memberi isyarat bagi penyelesaiannya.
- b. Kode semik atau konotasi merupakan kode yang menggunakan isyarat, petunjuk atau “kilasan makna” yang ditimbulkan oleh penanda-penanda tertentu. Sehingga dapat memberikan konotasi yang berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan.
- c. Kode simbolik (*Symbolic Code*) merupakan kode “pengelompokan” atau konfigurasi yang mudah dikenali karena kemunculannya berulang-ulang secara teratur melalui berbagi cara dan sarana tekstual yang akan memberikan dasar bagi suatu struktur simbolik.

²¹*Ibid*, hlm. 69.

- d. Kode Proairetik (*Proairetik Code*) merupakan kode tindakan. Pada kode ini didasarkan atas kemampuan untuk menentukan hasil atau akibat dari suatu tindakan secara rasional yang mengimplikasikan suatu logika perilaku manusia, berupa tindakan-tindakan yang membuahkan dampak, dan masing-masing dampak akan memiliki nama generic tersendiri.
- e. Kode Cultural (*Cultural Code*) atau biasa disebut juga dengan kode referensial yang berwujud sebagai semacam suara kolektif yang anonim dan otoritatif yang bersumber dari pengalaman manusia, yang mewakili atau berbicara tentang sesuatu yang hendak dikukuhkan sebagai pengetahuan atau kebijaksanaan yang diterima oleh umum.²²

4. Teori Tanda Verbal dan Tanda Visual

Dalam sudut pandang semiotika, sebuah film dapat ditelaah lewat sistem tanda dari film tersebut, yang terdiri atas dua lambing yakni lambing verbal (bahasa) dan lambing non verbal (isyarat yang bukan kata bisa berupa perilaku, raut wajah, gerakan tubuh dan lainnya). Dalam memaknai sebuah tanda verbal maupun visual, bisa dimaknai secara terpisah terlebih dahulu, lalu selanjutnya dapat dicari benang merah akan keterkaitan tanda-tanda tersebut (Sumbo Tinarbuko, 2008).

²²Dr. Indiwani Seto Wahjuwibowo, M.Si., *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018). hlm. 37-38.

Jika subjek yang diteliti adalah sebuah film maka yang menjadi tanda verbalnya yaitu berupa dialog yang terdapat pada film tersebut, sedangkan tanda visualnya berupa tampilan adegan-adegan dari film tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengambil film horor KKN di Desa Penari sebagai subjek yang dikaji. Nantinya peneliti akan mencari tanda verbal dan tanda visual untuk kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang berfokus pada tiga pembahasan utama yaitu denotasi, konotasi dan mitos atau makna.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.²³

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian untuk mempelajari kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²⁴ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

²³Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2013). hlm. 127.

²⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 3.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan jenis penelitian ini, penulis menganalisis dan mengamati pesan dakwah akhlak yang ada pada film KKN di Desa Penari dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dapat berupa lokasi, benda, bahkan individu dimana data awal pada penelitian yang dilakukan didapatkan. Adapun subjek penelitian ini adalah film KKN di Desa Penari yang rilis pada tanggal 30 April 2022 dengan durasi 2 jam 10 menit.

Objek dapat diartikan sebagai suatu masalah yang peneliti kemukakan untuk mencari jalan keluarnya sesuai dengan batasan-batasan dalam penelitian.²⁵ Dapat juga diartikan sebagai masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun objek pada penelitian ini yaitu pesan dakwah akhlak yang ada dalam film horor KKN di Desa Penari.

3. Sumber Data

Penelitian ini berupaya menggunakan berbagai sumber data sebanyak mungkin yang bisa digunakan sebagai bahan yang diteliti, diamati dan menguraikan serta menjelaskan secara komprehensif jenis data yang dikumpulkan.

²⁵Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama yang diperoleh²⁶ dari tayangan film “KKN di Desa Penari” yang berdurasi 2 jam 10 menit, kemudian dipilih visual dan audio dari 12 *scene* film yang diperlukan untuk penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang sudah dipublikasikan dan sudah didokumentasikan oleh pihak lain dan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi sebagai rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan.²⁷ Pengertian lain dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, informasi dari internet atau website.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode dimana data penelitian diperoleh untuk mendapatkan data-data penelitian baik melalui penginderaan dan pengamatan. Dibawah ini adalah teknik atau metode pengumpulan data penelitian, yaitu:

a. Observasi

Menurut Adler, dalam metode pengumpulan data penelitian, teknik observasi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam

²⁶Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hlm. 27.

²⁷*Ibid.*, hlm. 28.

penelitian kualitatif.²⁸ Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara menonton dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap adegan dan dialog yang mengandung pesan dakwah berupa pesan akhlak. Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti melakukan observasi dengan menonton film KKN di Desa Penari secara keseluruhan dan mengamati 12 *scene* yang ditemukan dari konten film yang mengandung pesan dakwah berupa akhlak. Kemudian memilih potongan adegan dalam film dengan cara di *capture*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara *tracking* data dari dokumen yang berupa foto dan video. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan *screenshot* gambar adegan dan dialog yang ada pada film KKN di Desa Penari yang akan dibutuhkan selama penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan informasi yang relevan dari buku atau website yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

c. Studi Pustaka

Mencari data literatur yang berhubungan dengan teori semiotika, film dan pesan dakwah akhlak.

²⁸Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 8:1 (Juli, 2016), hlm. 26.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi dari hasil wawancara dengan informan, observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori untuk dijabarkan menjadi unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, serta memilih data yang harus dipelajari lebih dalam sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika yang mengacu pada teori Roland Barthes. Teori Roland Barthes, menekankan hubungan antara ekspresi deisi yang akan membentuk tanda (*sign*). Dengan menggunakan konsep mengenai relasi maka akan membuat teori tentang tanda lebih bisa berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda. Menurut Roland Barthes ekspresi dapat berkembang untuk membentuk suatu tanda yang baru, sehingga bisa lebih dari satu meskipun dari isi atau konten yang sama. Pengembangan ini disebut sebagai meta-bahasa dan membentuk apa yang disebut dengan kesinoniman (*synonymy*).³⁰

Gagasan semiotika Roland Barthes dikenal dengan *order of signification*, yang meliputi denotasi dan konotasi, tanda bekerja dalam dua tingkatan pemaknaan. Definisi Roland Barthes tentang denotasi adalah sistem signifikasi tingkat pertama melalui deskripsi tanda yang

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 224.

³⁰Nawiroh Vera, *Semiotik dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 27.

benar, sedangkan konotasi merupakan signifikasi tingkat kedua yang mengacu pada emosi, nilai dan asosiasi yang menimbulkan tanda kepada pembaca, penonton dan pendengar.

Konotasi identik dengan ideologi yang oleh Roland Barthes disebut sebagai mitos, yang berfungsi untuk mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai dominan yang berlaku pada masa tertentu. Roland Barthes menempatkan ideologi mitos karena ada hubungan antara penanda denotatif dengan penanda konotatif yang terjadi secara termotivasi.³¹

Langkah-langkah menggunakan model semiotik Roland Barthes dalam menganalisis makna dari tanda-tanda yang dapat dipetakan sebagai berikut.³²

Tabel 1.1 Peta Semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signifier</i> (Petanda)
3. <i>Dennotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Dari peta Roland Barthes terlihat tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotatif (4). Dengan demikian, dalam konsep Roland

³¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 71.

³²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 69.

Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang mendasari keberadaannya.

Pada pemaknaan tingkat kedua, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah cara budaya menjelaskan atau memahami beberapa aspek realitas atau fenomena alam. Mitos adalah produk sosial yang memiliki keunggulan. Misalnya tentang hidup dan mati, tentang manusia dan dewa, dll. Pada saat yang sama, mitos masa seperti maskulinitas, feminitas, sains, kesuksesan, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis dua langkah ini, peneliti berharap hasil analisis pesan dakwah akhlak yang akan diselesaikan nanti akan lebih dalam dan komprehensif.

Untuk membantu menganalisis pesan dakwah akhlak dalam film KKN di Desa Penari peneliti menginterpretasikan tanda-tanda atau simbol pesan dakwah akhlak yang muncul dalam film melalui beberapa tahap:

Pertama, mengidentifikasi tanda-tanda yang berkaitan dengan indikator akhlak yang dibahas pada kerangka teori, baik pada tanda verbal (dialog) dan nonverbal (gestur tubuh, ekspresi, suara, dll) yang terdapat pada film horor ini.

Kedua, peneliti menganalisis tanda-tanda tersebut dan hubungan antara tanda satu dengan tanda yang lain menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna denotasi dan konotasi hingga mitos yang terkandung didalamnya.

Ketiga, peneliti mengambil interpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dapat memberikan gambaran mengenai pembahasan dari penelitian ini, peneliti membagi dan menguraikan sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I: memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi gambaran umum dari penelitian meliputi terminologi dari pengertian dakwah akhlak, film dan profil dari film horor KKN di Desa Penari.

BAB III: memuat hasil dari pembahasan penelitian berupa pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam film horor KKN di Desa Penari, sekaligus jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV: berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pesan dakwah akhlak dalam film horor KKN di Desa Penari, dapat disimpulkan bahwa sebuah film dapat menjadi media untuk menyebarkan pesan-pesan religi, media film cukup efektif terlebih dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat membuat masyarakat lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan dari sebuah film.

Penelitian ini berusaha menganalisis dan menjawab pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam film horor KKN di Desa Penari, dari hasil analisis dan pembahasan peneliti memperoleh kesimpulan,

1. Pesan dakwah akhlak kepada Allah SWT. Pesan akhlak yang ditujukan kepada Allah SWT dalam film ini ada empat pesan yang ditemukan. Yang pertama yaitu ajakan untuk berserah diri atau tawakal kepada Allah SWT ketika seseorang sudah berusaha semaksimal mungkin. Pesan akhlak kepada Allah SWT yang ketiga berisi perintah untuk menyegerakan bertaubat untuk seseorang yang telah melakukan dosa atau kesalahan.
2. Pesan dakwah akhlak yang ditujukan untuk sesama manusia. Ada beberapa adegan dan dialog yang mengandung pesan dakwah akhlak terhadap sesama manusia yang mencakup dari menasehati dan dakwah akhlak ketika bertamu dan menjamu tamu.
3. Pesan dakwah akhlak terhadap lingkungan sekitar, ditunjukkan dengan ajakan untuk menghormati adat istiadat lingkungan sekitar. Pada film tersebut juga ditekankan untuk tidak berbuat senonoh ketika kita berada ditempat lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film horor KKN di Desa Penari terdapat pesan dakwah akhlak yang terbagi menjadi tiga macam pesan dakwah akhlak. Pada film ini diceritakan bahwa segala perbuatan yang mengandung unsur keburukan akan mendapatkan balasannya, dalam film ini digambarkan dengan adanya gangguan dari makhluk halus dan juga balasan dari perilaku yang diluar batas. Untuk pesan akhlak *mahmudah* berisi pesan-pesan yang dapat dijadikan contoh bagi para penontonnya yang tervisualisasikan dalam adegan-adegan dan dialog yang terdapat dalam film horor KKN di Desa Penari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran bahwa film horor KKN di Desa Penari ini dapat dinikmati oleh segala kalangan karena dalam film horor tersebut tidak hanya menampilkan adegan-adegan yang berbau mistis saja, melainkan di dalamnya juga terkandung pesan dakwah salah satunya adalah pesan dakwah akhlak.

1. Untuk para penikmat film, agar dapat menjadi penonton yang tidak hanya menikmati cerita dan alur film saja tetapi juga menjadi penonton yang bijaksana, yang berarti dapat mengambil sisi positif dari setiap film yang ditonton. Tidak hanya menyukai aktor atau pemainnya saja, melainkan juga dapat mengambil pesan, baik yang ada pada film yang kemudian dapat dijadikan sebagai motivasi dan pengalaman hidup yang bermakna sehingga dapat memberikan pengaruh baik dalam melakukan aktivitas setiap harinya.
2. Rekomendasi untuk peneliti yang lain yaitu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan pesan dakwah akhlak. Dalam hal ini masih banyak factor yang dapat diteliti lebih mendalam, untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya berminat melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mahmud, Dakwah Islam, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah), 2022.
- Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Alwan Khoiri, dkk, Akhlak/Tasawuf, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Remaja Rosda karya, 2013.
- Denis Mc Quail, Teori Komunikasi Masa, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Dr. Indiawan Seto Wahjuwibowo, Semiotika Komunikasi, Jakarta: Mitra Wacana Media. 2018.
- Edward Rhidwan, Rahasia Man Jadda Wa Jadah, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera. 2014
- Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8:1, Juli, 2016.
- Himawan Pratista, Memahami Film, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur’an, Jakarta: Amazah. 2007
- Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana, 2004.
- Muhammad Anshori, “Pesan Dakwah dalam Film Talak 3 (Analisis Semiotika)”, Jurnal Al-Naba’, 2022. Indiawan Seto Wahyu Wibowo, Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Peneliti dan Skripsi Komunikasi, edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Nawiroh Vera, Semiotik dalam Riset Komunikasi, Bogor: Ghlia Indonesia, 2014.
- Isna Rahmadani, dkk, “Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa Penari”. Jurnal Professional, Vol. 9 No.1, Juni, 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rosihon Anwar, Aqidah Akhlak, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Sudarto A Daniel, dkk, Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negere Ini, Jurnal Acta Diurana Vol. 4:1. 2015.

Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta, 2005.

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Sintia Istanti, “ANALISIS PESAN AKHLAK DALAM FILM GHIBAH”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: Raja Graфика Persada, 1995.

Teguh Trianton, Film Sebagai Media Belajar, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2012.

Wahyudi, “PESAN MORAL DALAM FILM “7 PETALA CINTA”, Skripsi, Makassar: Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2018.

Wahyu Wary Pitoko dan Diki Umbara, How to Become A Cameramen, Yogyakarta: Interprebook. 2010.

Waryono, dkk., Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009.

Zahrudin AR dan Hasannudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT Raja Grafindo. 2004

SUMBER ONLINE

Al-Qur’an, 3:104, Semua terjemah ayat al-Qur’an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 11 Februari 2023, pukul 16.40 WIB.

Al-Qur’an, 4:1, Semua terjemah ayat al-Qur’an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 15 Februari 2023, pukul 14.40 WIB.

- Al-Qur'an, 4:86, Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 19 Februari 2023, pukul 21.45 WIB.
- Al-Qur'an, 4:110, Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 16 Juni 2023, pukul 11.30 WIB.
- Al-Qur'an, 21:107, Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 9 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB.
- Al-Qur'an, 24:27, Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 25 Juni 2023, pukul 21.15 WIB.
- Al-Qur'an, 65:3, Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 12 Juni 2023, pukul 10.45 WIB.
- Al-Qur'an, 103:1-3, Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 25 Juni 2023, pukul 20.30 WIB.
- Baca Terus, "Pemeran Film KKN di Desa Penari", <https://bacaterus.com/pemeran-film-kkn-di-desa-penari/2/>, diakses pada 25 Maret 2023 pukul 11:15 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Syukur", <https://kbbi.web.id/syukur>, diakses pada 11 Juni 2023, pukul 12.38 WIB.
- Kemdikbud.go.id, "Gamelan Alat Musik Indonesia yang Menjadi Warisan Budaya Dunia", diakses pada tanggal 03 Juni 2023 pukul 10:35 WIB.
- Mata Mata, "KKN DESA PENARI JADI FILM TERLARIS, CUMA MASUK 1 NOMINASI FFI 2022", <https://www.matamata.com/seleb/2022/10/23/125313/kkn-desa-penari-jadi-film-terlaris-cuma-masuk-1-nominasi-ffi-2022>, diakses pada 23 Maret 2023, pukul 11:50
- MD Pictures, "PENGHARGAAN PERUSAHAAN", <https://mdentertainment.com/pictures/about/corporate-awards/>, diakses pada 23 Maret 2023, pukul 11:50 WIB.
- Mustakim Org, "RESENSI FILM KKN DESA PENARI", <https://mustakim.org/resensi-film-kkn-desa-penari/>, diakses pada 23 Maret 2023, pukul 11:40 WIB.
- Unknown, "TAFSIR AYAT-AYAT KEWAJIBAN BERDAKWAH || Bersama Yunisa Heriani", <https://kewajibanberdakwah.blogspot.com/2015/05/surat-ali-imran-104-dan-110-al-dan-surat.html>, diakses pada 11 Februari 2023, pukul 14.55.

TafsirAlQuran.id, “Surah An-Nisa Ayat 86: Prinsip Saling Menghormati dalam Al-Qur’an”, <https://tafsiralquran.id/surah-an-nisa-ayat-86-prinsip-saling-menghormati-dalam-al-quran/>, diakses pada 14 Juni 2023, pukul 09:08 WIB.

Tyas Wening, “Sejarah Film Dunia Berawal dari Video Berdurasi 46 Detik , lo!”, <https://bobo.grid.id/read/081676536/sejarah-film-dunia-berawal-dari-video-berdurasi-46-detik-lo?page=all>, diakses tanggal 21 Februari 2023, pukul 10.10 WIB.

Film Indonesia, “KKN Desa Penari”, http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k013-22-100118_kkn-desa-penari#.Y_RBe3ZBy00, diakses tanggal 21 Februari 2023, pukul 11.25 WIB.

Pinhome, “4 Pengertian Film Menurut Para Ahli, Jenis dan Manfaatnya”, <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-film-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya/> diakses pada 20 Desember 2022, pukul 20.20.

Republika, “Keutamaan Melaksanakan Shalat Tepat Waktu dalam Hadits Rasulullah SAW”, <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qzcgjx320/keutamaan-sholat-tepat-waktu-dalam-hadits-rasulullah-saw>, diakses pada 1 Juli 2023, pukul 14.17 WIB.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 tahun 2009, tentang perfilman, diakses melalui https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf diakses pada 20 Desember 2022, pukul 20.00.

Wikipedia, “MD Pictures”, https://id.wikipedia.org/wiki/MD_Pictures, diakses pada 23 Maret 2023, pukul 11:45 WIB.

Wikipedia, “KKN di Desa Penari Penghargaan dan Nominasi”, [https://id.wikipedia.org/wiki/KKN_di_Desa_Penari_\(film\)#Penghargaan_dan_nominasi](https://id.wikipedia.org/wiki/KKN_di_Desa_Penari_(film)#Penghargaan_dan_nominasi), diakses pada 05 Juni 2023, pukul 19:35 WIB.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA